

Pendampingan Proyek Seni Rupa Secara Daring Pada Saat Wabah Covid-19 di Komunitas Ruang Atas Surakarta

Satriana Didiek Isnanta  Much. Sofwan Zarkasi 

^a Jurusan Seni Rupa Murni, Institut Seni Indonesia Surakarta,

^b Jurusan Seni Rupa Murni, Institut Seni Indonesia Surakarta;

ABSTRAK

Komunitas Ruang Atas pertama kali didirikan pada tahun 2015, berlokasi di Ngemplak Sutan, RT 1/RW 37 Mojosongo, Surakarta. Awalnya, sebuah rumah kontrakan ditempati oleh beberapa mahasiswa Seni Rupa ISI Surakarta yang tergabung dalam kelompok kecil bernama Pemuda Teyeng (Pe Te). Karena akumulasi bersama beberapa kelompok seperti Pe Te dan SAYAP (Proyek Artis Muda Surakarta). Seiring berjalannya waktu, Ruang Atas menjadi salah satu komunitas seniman muda yang paling aktif di Surakarta dalam menyelenggarakan kegiatan. Masalahnya, pandemi Covid-19 telah membuat program kegiatan seni harus didesain ulang secara online. Dengan adanya hal tersebut maka pelaksana PKM mendampingi Proyek Seni Rupa Online Selama Wabah Covid-19 di Komunitas Ruang Atas Surakarta," dengan menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam segala kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan dan model bina lingkungan, yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subjek dan objek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Keluaran dari PKM ini adalah terselenggaranya kegiatan ilmiah dan artikel, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan dan model bina lingkungan, yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subjek dan objek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Keluaran dari PKM ini adalah terselenggaranya kegiatan ilmiah dan artikel.

INFORMASI ARTIKEL

Diterima 29 Agustus 2021

Dipublikasi 30 September 2021




KATA KUNCI

Daring komunitas ruang atas manajemen seni

1. Pendahuluan

Ruang Atas pertama kali berdiri tahun 2015, terletak di Ngemplak Sutan, RT 1/ RW 37 Mojosongo, Surakarta. Pada awalnya sebuah kontrakan yang ditempati oleh beberapa mahasiswa Seni Rupa ISI Surakarta yang tergabung dalam kelompok kecil bernama Pemuda Teyeng (Pe Te). Atas akumulasi bersama dari beberapa kelompok seperti Pe Te dan SAYAP (Surakarta Young Artist Project), akhirnya setelah direnovasi salah satu kamar dalam rumah kontrakan tersebut beralih fungsi menjadi sebuah artspace.

Awalnya memanfaatkan ruang kontrakan. Inisiasi pertama sebenarnya adalah Acin Herry cuma karena teman-teman bingung mau diapakan, akhirnya dari obrolan dibuatlah sebuah galeri mini dengan nama Ruang Atas. Nama ini merujuk pada posisi ruang yang digunakan ada di atas, atau lantai dua. Meskipun kalau dilihat dari jalan kelihatan seperti rumah biasa. Ruang itu awalnya

KONTAK: Penulis Pertama  didiek@isi-ska.ac.id; Penulis Kedua  sofanzarkasi@gmail.com  Institut Seni Indonesia Surakarta.

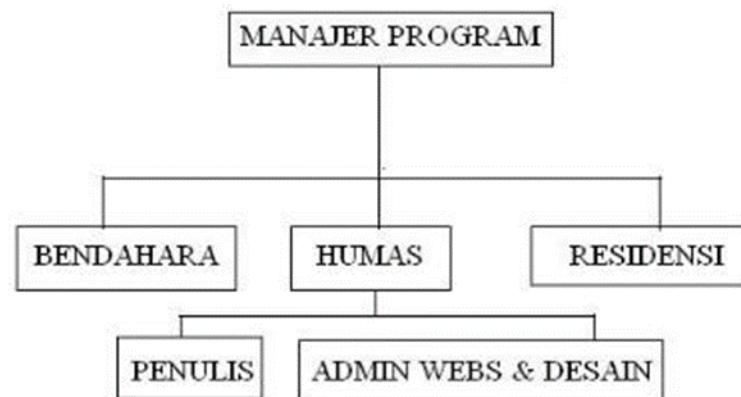
©Diterbitkan oleh Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Ahmad Dahlan. INTERVENSI KOMUNITAS adalah jurnal berbasis akses terbuka yang dikhususkan bagi artikel ilmiah hasil pengabdian masyarakat. Artikel ilmiah yang diterbitkan mencakup seluruh bidang pengabdian masyarakat, baik ekonomi, manajemen, sosial, humaniora, dan teknologi. Terbit dua kali dalam satu tahun.

memang berantakan tidak terurus. Dindingnyapun juga belum disemen masih kelihatan batu batanya. Meskipun begitu, ruang tersebut sangat menarik dan ada peluang untuk dikembangkan. (Eko Prasetyo, wawancara, 15 April 2019).

Ruang Atas tidak mempunyai sistem kuratorial yang ketat, siapapun boleh dan bisa pameran. Syaratnya hanya mempunyai karya, ada tulisan pengantar pameran dan senimannya sanggup presentasi dalam sesi artist talk. Kemudahan berpameran di Ruang Atas ini, karena tujuan awal berdirinya Ruang Atas memang untuk ruang mediasi bagi perupa muda di Surakarta.

“Ruang Atas adalah ruang mediasi. Minimal mereka (para perupa muda) dapat show off di antara kita sendiri. Dapat membangun kultur yang paling sederhana, karena menurutku mustahil kalau kita dapat dikenal kalau kita tidak dapat mengenal teman kita sendiri. Menurutku itu yang paling sederhana yaitu apresiasi, meskipun itu hanya diskusi atau presentasi karya. Menurutku itu yang paling mendasar, kenapa akhirnya Ruang Atas ini perlu diperjuangkan.” (Eko Prasetyo, wawancara, 15 April 2019).

Selama setahun berjalan program yang dijalankan oleh Ruang Atas adalah pameran perupa muda dari Solo maupun luar kota yang berfungsi sebagai pemetaan keberadaan, kekuatan dan kelemahan perupa muda di Surakarta beserta karya-karyanya. Pemetaan ini menjadi penting karena sebagai dasar untuk membuat branding Ruang Atas sekaligus perupa muda di Surakarta dalam medan sosial seni rupa Indonesia.



Gambar 1. Struktur Organisasi Ruang Atas Space & Gathering

Bentuk program yang dijalankan oleh Ruang Atas dibagi menjadi dua bentuk yaitu: Kerja In House (pameran, diskusi dan workshop) dan Kerja Out Door (kerjasama sama dengan komunitas seni lain dan beberapa LSM). Karena masih fokus pada pembangunan branding Ruang Atas dan perupa muda di Surakarta, maka struktur organisasi Ruang Atas lebih fokus pada program dan humas. Saat ini manajer program Ruang Atas dipegang oleh Wahyu Eko Prasetya. Bendahara: Erina Sukmawati. Humas: Acin Heri yang dibantu oleh penulis: Trio Muharam dan admin web & desain: Balisda Arza Bhagaskara. Sedangkan Asisten Residensi dipegang oleh David Krebonson.

Setelah 15 bulan berjalan, Ruang Atas telah memproduksi sebanyak 35 kegiatan, baik dari kerja in house maupun out door. Dari kegiatan tersebut akhirnya branding Ruang Atas mulai terbangun, sebagai ruang pameran alternatif bagi perupa muda. Banyak perupa muda dari luar kota yang tertarik untuk mempresentasikan karyanya di sana. Selain itu, Ruang Atas juga telah berhasil membangun komunitas baik perupa muda di Surakarta dan masyarakat umum yang tertarik pada dunia seni rupa. Apa yang telah dicapai oleh Ruang Atas ini hampir seperti capaian galeri-galeri baru, seperti yang dinyatakan oleh Mikke Susanto.

Banyaknya bermunculan galeri-galeri seni yang tidak terhitung mampu untuk mengangkat derajat eksistensi, serta tersedianya ruang mempromosikan karya seni. Banyaknya galeri seni yang muncul berakibat pula tumbuhnya apresiasi pada publik, walaupun secara perlahan tapi pasti. Pertumbuhan ini setidaknya dapat dijadikan sebuah kecenderungan bahwa kini seni rupa telah berhasil

membentuk satu wilayah dan lingkaran sistem “pasar” yang mulai menguat dan sebagai pergolakan polemik pameran karya seni rupa.”(Mikke Susanto, 2004:5).

Secara perlahan, Ruang Atas telah mampu membuat pasarnya sendiri. Setelah lima tahun berjalan, sekarang sudah ada orang yang tertarik untuk mengoleksi karya-karya yang ditampilkan di Ruang Atas, meskipun untuk ukuran karya seni masih cukup murah, yaitu di bawah satu juta. Saat ini, ruang Atas telah berpindah lokasi, di Jl. Agung Timur, Mipitan Jebres, Mojosongo Surakarta.

Meskipun begitu, ada persoalan mitra yang menurut pengusul harus dilakukan pendampingan, yaitu terkait dengan manajemen program kegiatan. Selama ini tata kelola Ruang Atas & Gathering masih belum menerapkan tata kelola atau manajemen yang baik, masih mengandalkan kepada siapa yang punya waktu luang yang akan mengerjakan program. Selain itu, juga persoalan kurangnya wawasan kegiatan yang interdisipliner sehingga kegiatan yang dilaksanakan masih konvensional. Belum lagi menghadapi pandemi Covid-19 sekarang, membuat pengelola tidak bisa melaksanakan programnya. Oleh karena itu perlu didorong untuk membuat program/ proyek seni berbasis online.

2. Metode dan Pendekatan

Untuk mencapai tujuannya kegiatan PKM Karya Seni ini dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu:

1. Model Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menekankan keterlibatan anggota komunitas dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan. (Zufialdi Zakaria, 2018:38-45)
2. Model Participatory Technology Development yang memanfaatkan teknologi tepat guna yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan kearifan budaya lokal.
3. Model Community development yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subyek dan obyek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara online. (Triyono, 2014:111-121)
4. Edukatif yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat.

Secara teknis, pelaksanaan kegiatan PKM Karya Seni di Komunitas Ruang Atas & Gathering Surakarta ini adalah:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan untuk (1) menginventarisasi sumberdaya manusia dan sarana pra sarana yang dimiliki oleh Ruang Atas & Gathering sebagai pelaksana kegiatan, dan (2) membuat strategi perancangan program kegiatan seni rupa yang melibatkan anggota komunitas dan publik secara umum berbasis online.

2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan meliputi : (1) Pendampingan penyusunan program proyek seni dengan cara FGD secara online, (2) Pendampingan penyelenggaraan event dengan berpegang pada manajemen produksi seni dari perencanaan sampai pada evaluasi secara online.

3. Evaluasi dan monitoring kegiatan.

Monitoring dilakukan dengan sistem partisipatoris yaitu keterlibatan langsung pelaku PKM dalam penyusunan program proyek seni sampai pada pelaksanaannya. Membantu memecahkan persoalan yang muncul di lapangan ketika ada persoalan. Sedangkan evaluasi kegiatan ditetapkan beberapa indikator penilaian, seperti : kelancaran pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta yang terlibat, jangkauan informasi kegiatan kepada publik dan kemanfaatan kegiatan bagi pengelola dan masyarakat secara luas.

Partisipasi mitra adalah ketersediaan sumberdaya sebagai instruktur dan pelaksana kegiatan dan fasilitas yang dimiliki oleh mitra, seperti ruang pameran dan alat dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Pendampingan Penyusunan Program

Pada tahap persiapan ini terdiri dari dua kegiatan, yaitu: (1) menginventarisasi sumberdaya manusia dan sarana pra sarana yang dimiliki oleh Ruang Atas & Gathering sebagai pelaksana kegiatan, dan (2) membuat strategi perancangan program kegiatan seni rupa yang melibatkan anggota komunitas dan publik secara umum berbasis online. Bentuk program yang dijalankan oleh Ruang Atas dibagi menjadi dua bentuk yaitu: Kerja In House (pameran, diskusi dan workshop) dan Kerja Out Door (kerjasama sama dengan komunitas seni lain dan beberapa LSM). Karena masih fokus pada pembangunan branding Ruang Atas dan perupa muda di Surakarta, maka struktur organisasi Ruang Atas lebih fokus pada program dan humas. Saat ini manajer program Ruang Atas dipegang oleh Wahyu Eko Prasetya. Bendahara: Erina Sukmawati. Humas: Acin Heri yang dibantu oleh penulis: Trio Muharam dan admin web & desain: Balisda Arza Bhagaskara. Sedangkan Asisten Residensi dipegang oleh David Krebonson. Setelah 15 bulan berjalan, Ruang Atas telah memproduksi sebanyak 75 kegiatan, baik dari kerja in house maupun out door. Dari kegiatan tersebut akhirnya branding Ruang Atas mulai terbangun, sebagai ruang pameran alternatif bagi perupa muda. Banyak perupa muda dari luar kota yang tertarik untuk mempresentasikan karyanya di sana. Selain itu, Ruang Atas juga telah berhasil membangun komunitas baik perupa muda di Surakarta dan masyarakat umum yang tertarik pada dunia seni rupa. Persoalan yang muncul ketika menghadapi pandemik Covid-19, program – program out door jadi terhenti karena tidak bisa dilaksanakan bahkan kerja in house juga banyak mengalami kendala karena tidak bisa menghadirkan massa yang cukup banyak. Oleh karena itu perlu strategi penyusunan dan pelaksanaan program yang disesuaikan dengan kondisi di masa pandemi. Dari hasil Focus Group Discussion (FGD) dengan pengelola Ruang Atas maka dihasilkan beberapa kemungkinan program yang bisa dijalankan selama pandemic, yaitu pameran daring maupun luring, diskusi atau obrolan seni secara daring dan workshop secara daring maupun luring. Akhirnya diputuskan untuk membuat pameran secara daring dengan tema yang akan didiskusikan kemudian dan workshop secara luring dengan mempertimbangkan protokol Covid-19 dan dengan peserta yang sangat terbatas. Dari FGD kedua, dihasilkan beberapa keputusan yaitu tema kegiatan pameran terkait dengan aktivitas kesenian di masa pandemik. Tujuan kegiatan pameran ini ingin memotret aktifitas kreatif perupa muda di masa pandemik. Targetnya adalah membidik jejaring perupa muda yang dimiliki oleh Ruang Atas, melalui Open Call. Kedua, bentuk pamerannya akan dilaksanakan secara daring melalui akun Instagram (IG) Ruang Atas dan apabila memungkinkan, kalau kondisi pandemi sudah mereda maka akan diselenggarakan pameran secara luring dengan mencetak semua karya yang masuk. Ketiga, disela sela pameran akan dilakukan diskusi secara daring dengan tema “Seni untuk Obat Kesehatan Jiwa” melalui live streaming di akun Instagram. Keempat, karena ada kendala teknis dan diprediksi tidak akan maksimal kalau dilaksanakan secara daring, maka program kegiatan workshop dilaksanakan secara luring dengan peserta terbatas. Nama program workshopnya adalah “Paint Your Work on Wood”. Alasan pameran dilaksanakan secara daring dan workshop dilaksanakan secara luring karena pertimbangan teknis dan keamanan terkait pandemik Covid-19. Kalau pameran dilaksanakan secara luring secara teknis tidak ada persoalan, tetapi untuk membatasi peserta pameran yang hadir akan sangat kesulitan. Padahal, ruang galeri Ruang Atas tidak terlalu luas sehingga sangat beresiko terhadap penularan Covid-19. Berbeda dengan workshop yang bisa dibatasi pesertanya, dan pertimbangan teknisnya dalam pelaksanaan workshop bisa didampingi instruktur sehingga hasilnya bisa maksimal. Demikian halnya dengan penyelenggaraan diskusi secara daring tidak mengurangi substansi materi yang didiskusikan dengan peserta yang tak terbatas kalau dilaksanakan secara daring.

b. Pendampingan Pelaksanaan Kegiatan

Pendampingan pelaksanaan program yang dimaksud pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dari tahapan perencanaan sampai pada tahap evaluasi, sesuai dengan tahapan manajemen produksi peristiwa seni yang mengambil atau meminjam ilmu manajemen umum. Manajemen berasal dari kata "to manage" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Banyak definisi yang telah diberikan oleh para ahli terhadap istilah manajemen ini. Namun dari sekian banyak definisi tersebut ada satu yang kiranya dapat dijadikan pegangan dalam memahami manajemen tersebut, yaitu : Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan,

pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/ pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

Selain penerapan filsafat manajemen, aplikasi ilmu manajemen dapat kita lihat beberapa fungsinya. Fungsi manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh seorang manajer dalam kegiatan manajerialnya. Sehingga kegiatan manajerial yang dilakukan oleh manajer tersebut dapat dikatakan sebagai kegiatan proses manajemen. Proses tersebut bermula dari pembuatan perencanaan sampai pada pengadaan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya pelaksanaan rencana sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Nur Arief, 2008: 237). Fungsi manajemen menurut George R. Terry dalam bukunya *principles of management* adalah POAC, yaitu:

- Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah suatu usaha atau upaya untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan ini biasanya dituangkan dalam bentuk konsep atau suatu program kerja.

- Pengorganisasian (Organizing)

Kegiatan yang meliputi penetapan struktur, tugas dan kewajiban, fungsi pekerjaan dan hubungan antar fungsi.

- Pengarahan (Actuating/ Directing)

Termasuk di dalamnya adalah perekrutan karyawan, pemanfaatan, pelatihan, pendidikan dan pengembangan sumberdaya karyawan tersebut dengan efektif

- Pengawasan (Controlling).

Fungsi yang memberikan penilaian, koreksi dan evaluasi atas semua kegiatan. Secara terus-menerus melakukan monitoring atas pekerjaan yang sedang dilakukan. Fungsi ini bertujuan untuk menyesuaikan rencana yang telah dicapai dengan pelaksanaan kegiatan. Hasil dari evaluasi pengawasan ini dijadikan sebagai bahan rekomendasi untuk kegiatan berikutnya.

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Tahapan perencanaan sudah dipaparkan pada sub bab sebelumnya. Tahapan selanjutnya adalah pengorganisasian.

Pada tahap pengorganisasian ini adalah pembentukan panitia, terutama untuk person in charge (PIC) atau penanggungjawab setiap program yang akan diselenggarakan. PIC untuk pameran, diserahkan kepada Wahyu Eko Prasetya, untuk diskusi ditunjuk cin Heri dan untuk workshop diserahkan kepada Dika Raditya. Masing masing PIC bertanggungjawab terlaksanannya kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dengan cara menunjuk anggota yang membantu pekerjaannya. Setiap PIC juga bertanggungjawab membuat time schedule, rincian anggaran beserta strategi untuk pelaksanaan kegiatannya. PIC diposisikan sebagai manajer yang melakukan seluruh tahapan manajemen yang ada seperti memberi pengarahan dan pengawasan terhadap setiap kinerja anggotanya agar pelaksanaan kegiatan yang diampu dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

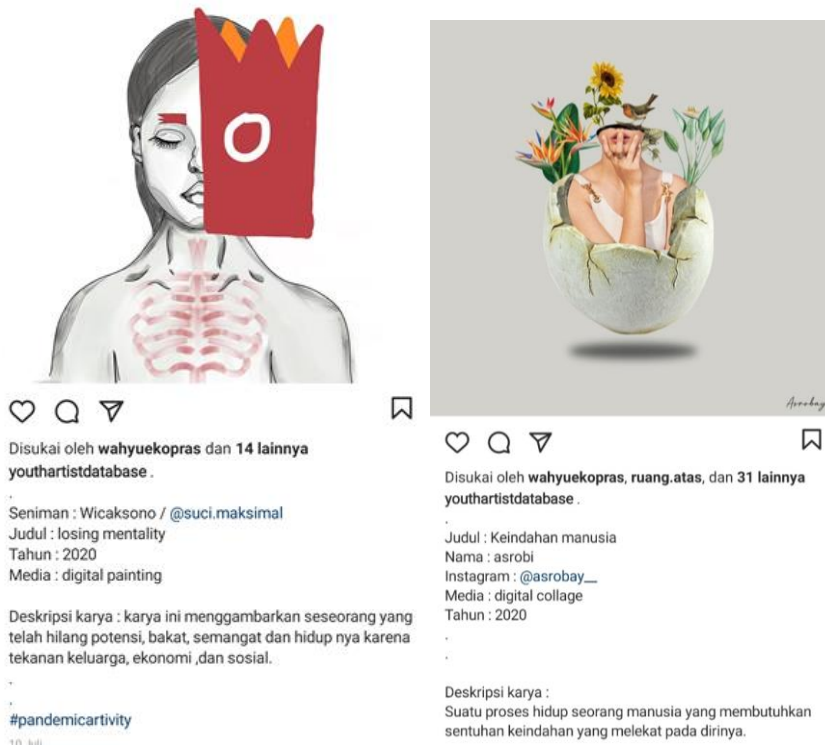
1. Penyelenggaraan pameran

Pameran daring yang diselenggarakan oleh Ruang Atas bertajuk “Pandemic Activity Exhibition” dengan target peserta pameran perupa muda. Strategi yang digunakan adalah membuat “Open Call”. Bagi perupa muda yang tertarik ikut pameran bisa mendaftarkan karyanya melalui WA dan diunggah di akun Instagram Ruang Atas.



Gambar 2. Open Call pameran daring
Sumber: Capture akun IG oleh Isnanta, 11 Oktober 2020

Open Call yang dibuka selama tiga hari dari tanggal 10 – 12 Juli 2020 telah terkumpul karya sebanyak 119 karya. Semua karya tersebut kemudian dikumpulkan dan dibuatkan akun baru di Instagram (IG) dengan tajuk #pandemiactivity. Ternyata, antusiasme peserta pameran luar biasa akhirnya pendaftaran pameran dibuka kembali sampai 30 Juli 2020. Akhirnya terkumpul 189 karya. Data tersebut bisa dilihat pada #youthartistdatabase di Instagram. Karya yang terkumpulpun juga sangat beragam, ada lukisan, seni grafis, ilustrasi, fotografi, drawing art dengan berbagai teknik. Estetika yang ditampilkan mewakili citarasa anak muda.

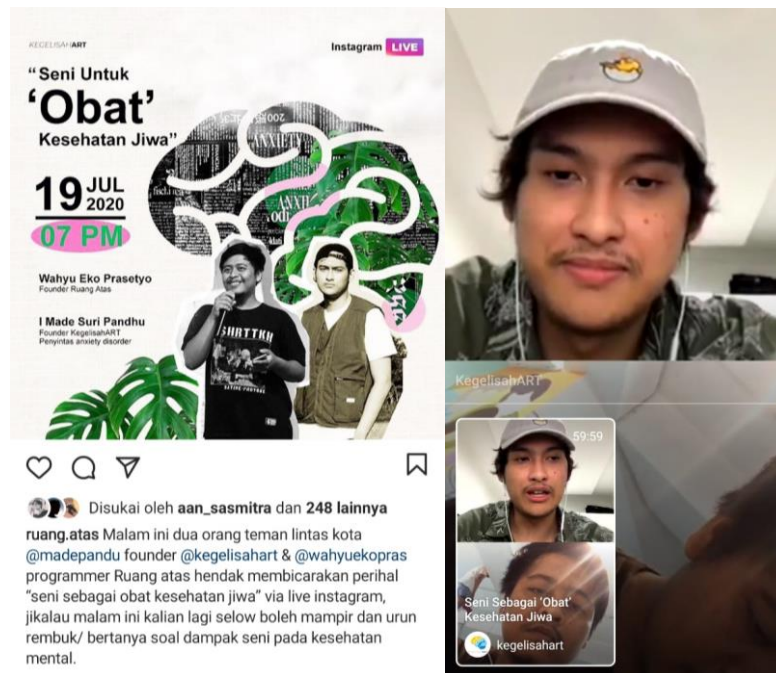


Gambar 3. Contoh karya pameran online #pandemiactivity
Sumber: Capture akun IG oleh Isnanta, 11 Oktober 2020

Seperti halnya pameran luring yang sering diadakan, karya-karya yang ditampilkan secara online ini juga menyertakan identifikasi karya seperti nama senimannya, judul karya, medium yang digunakan dan tahun pembuatan beserta deskripsi karyanya.

2. Penyelenggaraan dikusi

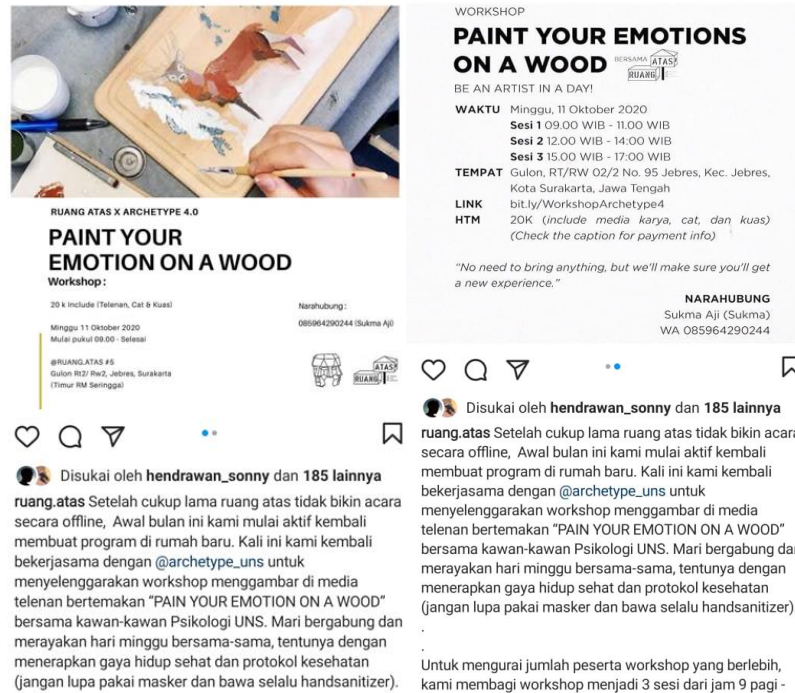
Diskusi bertajuk “Seni untuk Obat Kesehatan Jiwa” ini menghadirkan dua pembicara kunci, yaitu : Wahyu Eko Prasetyo (founder Ruang Atas Art and Gathering) dan I Made Suri Pandu (Founder Kegelisahan Art dan penyintas Anxiety disorder). Program yang digelar pada 19 Juli 2020 pukul: 19.00 wib ini diselenggarakan secara daring melalui live Instagram pada akun @kegelisahanart.



Gambar 4. Diskusi daring
Sumber: Capture akun IG oleh Isnanta, 11 Oktober 2020

Pada kesempatan diskusi ini, Wahyu Eko lebih banyak memaparkan tentang berbagai kemungkinan aktivitas kreatif yang bisa dilakukan di masa pandemic. Sedangkan I Made Suri Pandu lebih banyak membahas pengalaman pribadinya terkait dengan penyakit psikologis yang diidapnya, yaitu anxiety disorder. Bagaimana penyakitnya tersebut akhirnya berkurang karena aktivitas berkesenian yang dia lakukan. Anxiety disorder adalah kecemasan kronis yang ditandai dengan rasa khawatir dan tegang yang berlebihan. Jenis gangguan kecemasan ini berlangsung secara terus-menerus dan cenderung tidak terkendali dan terjadi tanpa provokasi.

3. Penyelenggaraan Workshop



Gambar 5. Publikasi workshop

Sumber: Capture akun IG oleh Isnanta, 13 Oktober 2020

Program workshop "Paint Your Work on Wood" diselenggarakan oleh Ruang Atas bekerjasama dengan @archetype_uns, komunitas mahasiswa Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Workshop tersebut digelar 11 Oktober 2020 di Ruang Atas Art and Gathering. Untuk menyesuaikan protokol kesehatan, maka kegiatan workshop ini dibagi menjadi tiga sesi, yaitu: (1) 09.00 - 11.00 wib, (2) 12.00 - 14.00 wib, dan (3) 15.00 - 17.00 wib. Materi workshopnya sendiri adalah melukis di atas telenan kayu dengan instruktur Wahyu Eko Prasetyo dan Wardoyo. Meskipun workshop "Paint Your Work on Wood" ini dipungut biaya Rp. 20.000,-, ternyata banyak sekali peminatnya. Pada setiap sesi ada sekitar 15 sampai 20 peserta.





Gambar 6. Dokumentasi workshop
Foto: Isnanta, 11 Oktober 2020

4. Simpulan dan Saran

Pelaksanaan kegiatan PKM ,”Pendampingan Proyek Seni Rupa Secara Daring Pada Saat Wabah Covid-19 di Komunitas Ruang Atas Surakarta,” yang menggunakan pendekatan participatory rural appraisal (PRA) yaitu menekankan keterlibatan anggota komunitas dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan dan pendekatan Model Community development yaitu pendekatan yang melibatkan komunitas dan jejaringnya secara langsung sebagai subyek dan obyek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, telah memposisikan pelaksana peneliti sebagai pendamping dan konsultan kegiatan.

Semua kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan dilakukan oleh masyarakat sendiri, pelaksana kegiatan hanya sebagai pengarah atau hanya memberi masukan kalau dirasa ada yang kurang. Dengan pendekatan tersebut, anggota Komunitas Ruang Atas Surakarta, khususnya pengelola Ruang Atas Art and Gathering telah memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan program kesenian daring secara mandiri di tahun berikutnya. Secara tidak langsung, sudah ada transfer knowledge melalui learning by doing, terkait dengan penyelenggaraan pameran maupun program seni lainnya.

Pelaksanaan kegiatan PKM terutama terkait dengan PKM Kekarya Seni memposisikan pelaksana PKM sebagai konsultan atau instruktur. Pelibatan masyarakat menjadi sangat penting sebagai proses transfer knowledge pada masyarakat dalam bentuk hard skill maupun soft skill. Masyarakat dibentuk tidak hanya bisa tetapi juga paham dengan apa yang mereka lakukan, sehingga ketika pelaksana PKM sudah tidak ada maka masyarakat bisa berdikari secara mandiri.

SINTA

Satriana Didiek Isnanta  5995892

Much. Sofwan Zarkasi  5995889

Daftar Pustaka

- Agus Triyono, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Pt. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap”, dalam *Jurnal Ilmiah KomuniTi*, Vol. VI, No. 2 September 2014, hal: 111-121.
- Arif, Saiful Nur dan Iskandar Zulkarnain. 2008. “Dasar-Dasar Manajemen dalam Teknologi Informasi” dalam *Jurnal SAINTIKOM* Vol. 5, No. 2
- Barker, Chris. 2006. *Cultural Studies Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ni Putu Eka Juliawat, “Representasi Budaya Lokal dalam Kegiatan Denpasar Festival di Kota Denpasar”, dalam *E-Jurnal Kajian Budaya Universitas Udayana*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2012. Hal: 28-40.
- Pujaastawa, IBG dkk. 2005. *Pariwisata Terpadu Alternatif Pengembangan Pariwisata Bali Tengah. Denpasar: Universitas Udayana.*
- Susanto, Mikke. 2005, “*Menimbang Ruang Menata Rupa*”, Yogyakarta, Galang Press
- Yvonne Zahumensky, 2014, *A Guide for Participatory Technology Development, Research Institute for Organic Agriculture (FiBL) Switzerland.*
- Zufialdi Zakaria, R. Irvan Sophian, Nur Khoirullah, “Modifikasi Konsep Participatory Rural Appraisal untuk Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa di Jawa Barat, Indonesia”, dalam *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* Vol. 7, No. 1, Maret 2018: 38 – 45.